

**PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN TEKNOLOGI TERHADAP
PRODUKSI DAN KESEJAHTERAAN PENERAJIN UKIRAN KAYU
DI KECAMATAN MENGWI, KABUPATEN BADUNG**

**I Gede Krisna Gunawan¹
I Wayan Wenagama²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

¹Email: krisnagunawan70@gmail.com/telp: +6289681333458

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap produksi dan kesejahteraan pengerajin ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dengan jumlah sampel penelitian yaitu 54 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket), wawancara, dan wawancara mendalam. Uji hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dan *Uji Sobel* untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel *intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, lama usaha, dan teknologi berpengaruh positif terhadap produksi. Modal, lama usaha, teknologi, dan produksi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengerajin pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Produksi sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh variabel modal, lama usaha, dan teknologi terhadap variabel kesejahteraan pengerajin pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Kata kunci : Modal, Lama Usaha, Teknologi, Produksi, Kesejahteraan

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the effect of capital, length of business, and technology to the production and welfare of wood carving craftsmen in Mengwi District, Badung Recency. This research was conducted in Mengwi District, Badung Recency, Bali Province with a total sampel was 54 respondents. The data collection methods that was usedd in this research were questionnaires, interviews, and in-depth interviews. The research hypothesis test used "Path Analysis" and "Sobel Test" to analyze the indirect effect through intervening variables. The result of this research indicate that capital, length of business, and technology have a positive effect on production. Capital, length of business, technology, and production have a positive effect too on the welfare of craftsmen in the wood carving craft industry in Mengwi District, Badung Recency. Production as an intervening variable that mediates the influence of the variables of capital, length of business, and technology on the welfare variables of craftsmen in the wood carving craft industry in Mengwi District, Badung Recency.

Keywords : Capital, Length of Business, Technology, Production, Welfare

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki sasaran pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan, serta mengurangi kemiskinan. Pengaplikasian pembangunan di Indonesia pada saat ini menitikberatkan pada pembangunan di bidang ekonomi tanpa mengesampingkan bidang-bidang lainnya dari berbagai sektor yang ada.

Keberadaan sektor industri merupakan salah satu sektor yang sedang digencarkan di Indonesia. Industri memegang peranan penting untuk mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang (Bosselmann, 2006). Sektor industri memiliki peranan penting karena pengembangan sektor industri yang semakin meningkat, berdampak besar pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Kusumastuti, 2015). Pembangunan sektor industri memiliki peran dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa, dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan yang telah mengalami pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi. Industri manufaktur (pengolahan) di Provinsi Bali mampu menunjukkan kontribusinya sebesar 10,360 miliar rupiah pada tahun 2019. Perkembangan industri di berbagai sektor menunjukkan bahwa laju pertumbuhan industri semakin baik setiap tahunnya di Provinsi Bali. Selain itu, pembangunan pada sektor industri juga dapat meningkatkan kualitas produksinya dalam proses produksi (Badan Pusat Statistik, 2010).

Tabel 1 PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (Juta Rupiah)

PDRB Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan (Juta Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18.637.347	19.295.696	19.821.713	20.824.174	21.614.106
Pertambangan dan Pengalihan	1.440.563	1.502.268	1.480.668	1.441.410	1.423.737
Industri Pengolahan	8.808.507	9.104.676	9.177.697	9.698.076	10.360.178
Pengadaan Listrik dan Gas	278.205	301.329	317.834	323.994	338.639
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	286.480	304.643	312.931	319.284	338.154
Konstruksi	12.014.635	12.886.363	13.900.244	15.335.480	16.468.855
Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil, Sepeda Motor	11.525.812	12.290.931	13.254.012	14.256.920	15.316.491
Transportasi dan Pergudangan	9.425.814	10.182.603	10.691.844	11.349.369	11.884.100
Makan dan Minum	25.309.402	26.983.848	29.420.233	31.264.322	32.768.907
Informasi dan Komunikasi	8.613.463	9.348.763	10.105.736	10.888.274	11.657.324
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.508.292	5.952.195	6.096.692	6.214.395	6.759.770
Real Estate	6.195.435	6.495.883	6.778.079	7.066.936	7.447.860
Jasa Perusahaan	1.405.525	1.501.811	1.605.575	1.730.608	1.810.447
Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.927.616	8.358.702	8.224.622	8.569.581	8.942.729
Jasa Pendidikan	6.852.508	7.462.729	7.985.131	8.574.398	9.001.796
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.899.103	3.150.013	3.415.751	3.709.330	3.921.574
Jasa lainnya	1.997.848	2.173.983	2.344.542	2.543.240	2.729.264
PDRB	129.126.562	137.296.445	144.933.312	154.109.802	162.783.940

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Industri pengolahan di Provinsi Bali pada umumnya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi

permintaan yang terjadi dari aktivitas kepariwisataan serta untuk memenuhi permintaan akan produk industri, baik yang dipasarkan dalam negeri maupun untuk di ekspor.

Salah satu jenis usaha pada sektor industri adalah industri kerajinan ukiran dari kayu. Industri ini mencakup usaha pembuatan cendra mata seperti patung, ukiran seni pada dinding, pintu, atap rumah, jendela, dan lain-lainnya. Industri kerajinan ukiran kayu adalah salah satu sektor yang memiliki perkembangan yang baik dan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta merupakan salah satu sektor penunjang pariwisata di Provinsi Bali. Pembangunan industri kecil yang berkembang di Provinsi Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah (Budiartha dan Trunajaya, 2013).

Tabel 2 Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten atau Kota Tahun 2019

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Badung	168	1.520	3.350.208
2	Bangli	330	1.390	3.180.261
3	Buleleng	23	144	206.148
4	Denpasar	138	605	3.065.283
5	Gianyar	391	6.219	50.072.715
6	Jembrana	20	91	1.215.500
7	Karangasem	68	622	2.653.952
8	Klungkung	15	147	204.983
9	Tabanan	226	1.219	26.595.923
Jumlah		1.379	11.957	90.544.973

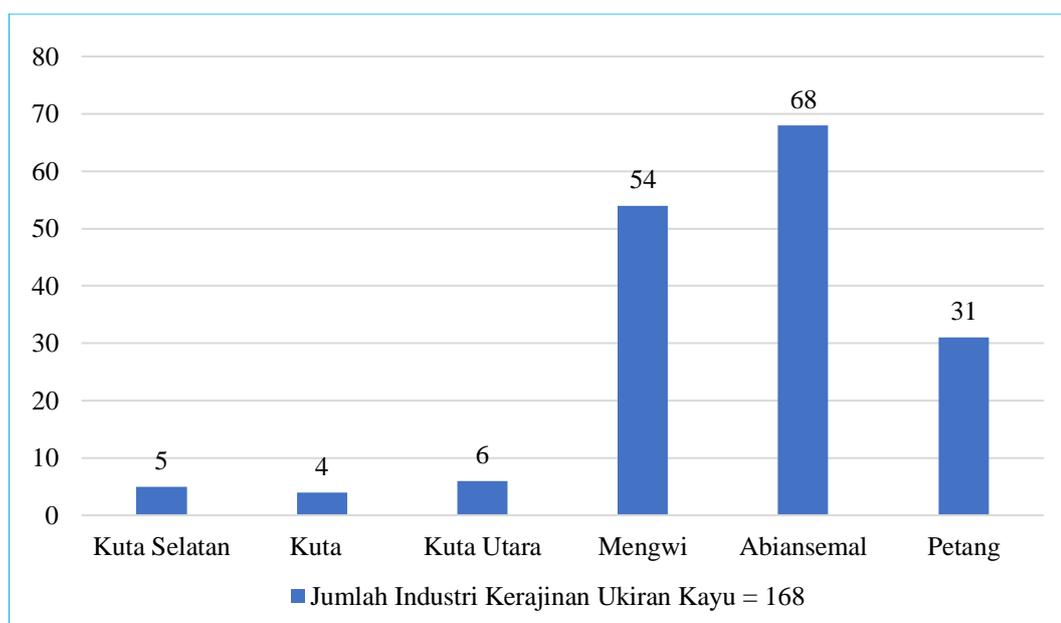
Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, 2020

Tabel 2 menunjukkan jumlah industri kerajinan ukiran kayu, tenaga kerja, dan nilai produksi menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali tahun 2019 dengan jumlah industri kerajinan ukiran kayu terbanyak ada di Kabupaten Gianyar sebanyak 391 unit yang diikuti oleh Kabupaten Bangli 330 unit dan Kota Denpasar 138 unit industri kerajinan ukiran kayu. Sedangkan Kabupaten Klungkung memiliki jumlah industri kerajinan ukiran kayu terkecil dengan jumlah 15 unit dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 147 tenaga kerja. Penyerapan terbesar terhadap tenaga kerja pada sektor industri kerajinan ukiran kayu terdapat di Kabupaten Gianyar, Badung dan Bangli. Nilai produksi yang dihasilkan dari industri kerajinan ukiran kayu terbesar ada di Kabupaten Gianyar dengan nilai produksi sebesar Rp. 50.072.715 dan diikuti oleh Kabupaten Tabanan dengan nilai produksi sebesar Rp. 26.595.932.

Salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki sentra industri penghasil kerajinan terutama ukiran kayu adalah Kabupaten Badung. Sebagai salah satu daerah pusat budaya ukiran di Bali, Kabupaten Badung memiliki potensi dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Sebagai daerah sentra kawasan wisata, Kabupaten Badung memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata Bali dan sektor potensial ekonomi lainnya. Kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung salah satunya adalah industri kerajinan ukiran kayu yang menjadi peran penting dalam mendukung sektor pariwisata (Deviansa dan Yuliarmi, 2018).

Berbagai jenis produk kerajinan ukiran kayu yang dihasilkan para pengerajin di Kabupaten Badung yang lebih berorientasi ciri khas tertentu dan

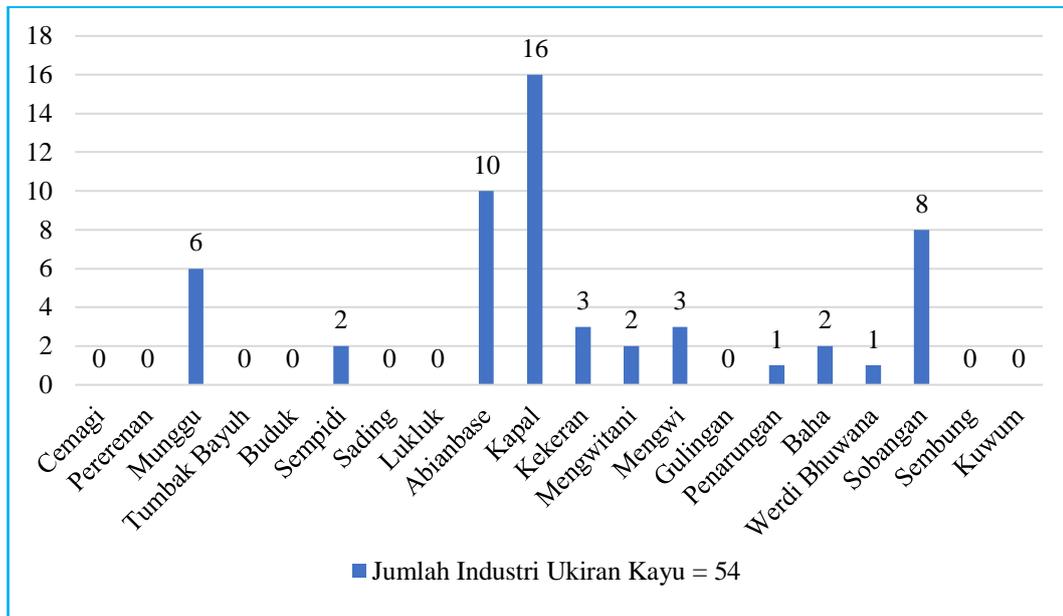
diproduksi oleh masyarakat setempat yang masih bertautan erat dengan tradisi dan mengandung nilai-nilai sakral, magis, dan simbolis. Benda sakral yang hingga saat ini masih dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat Bali antara lain adalah tapel barong, tapel rangde dan ukiran sanggah. Perkembangan lebih lanjut produk seni kerajinan kayu tersebut dijadikan komoditas perdagangan ekspor yang didukung oleh keberadaan kawasan wisata yang memberikan efek samping yang cukup besar bagi perkembangan industri kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Badung.



Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, 2020

Gambar 1 Jumlah Industri Ukiran Kayu se-Kabupaten Badung Tahun 2019

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah industri ukiran kayu di Kecamatan Abiansemal pada tahun 2019 sebanyak 68 industri ukiran kayu dan Kecamatan Mengwi berada pada peringkat kedua dengan jumlah 54 industri ukiran kayu. Sedangkan Kecamatan Kuta memiliki jumlah industri ukiran kayu paling sedikit yaitu sebanyak 5 unit industri dari 168 industri ukiran kayu di Kabupaten Badung.



Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, 2020

Gambar 2 Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Mengwi Berdasarkan Desa Tahun 2019

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah industri kerajinan ukiran kayu terbesar berada di Kelurahan Kapal yaitu sebanyak 16 unit industri. Sedangkan jumlah industri terbesar kedua berada di Kelurahan Abianbase yaitu sebanyak 10 unit industri. Serta jumlah unit terkecil berada di Desa Penarungan dan Desa Werdi Bhuwana yaitu masing-masing sebanyak 1 unit industri.

Tujuan utama dijalankannya suatu usaha perdagangan maupun jasa adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan operasional usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima yaitu dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Yasa, 2019). Pendapatan sebagai suatu penambahan asset usaha yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik usaha dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha serta memajukan usaha yang dijalankan. Pendapatan yang tinggi pada suatu

usaha, salah satunya disebabkan oleh modal usaha, dimana semakin besar modal usaha maka semakin banyak produksi yang mampu dikerjakan dengan demikian pendapatan akan meningkat. Sedangkan pendapatan yang rendah dihasilkan pada suatu usaha dikarenakan beberapa kendala dalam mengalokasikan modal kurang efektif dan kurang berpengalaman dalam usaha yang dijalankannya (Sari, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung terdapat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu beberapa pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu mengatakan bahwa hasil produksi dan penjualan kerajinan ukiran kayu mengalami kendala seperti kurangnya modal untuk memulai usaha sehingga pembelian alat atau teknologi untuk membantu proses produksi juga kurang memadai. Selain itu, usaha kerajinan ukiran kayu yang baru membuka usaha tidak memiliki pengalaman, relasi bisnis, dan pelanggan sehingga produksi maupun penjualan kerajinan ukiran kayu tidak adanya peningkatan.

Menurut teori Swastha dan Irawan (2008), menyatakan bahwa modal merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan karena berkaitan dengan besaran pengeluaran dan pendapatan yang diterima. Jika pendapatan pengerajin meningkat maka nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraannya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Melinda (2018) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Semakin banyak modal yang akan mendukung pekerjaan, sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Modal juga dapat mempengaruhi

pendapatan, dimana penggunaan modal dapat meningkatkan produktivitas dan akan dapat meningkatkan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan biaya produksi perunit menjadi menurun, sehingga perusahaan akan mendapatkan lebih banyak output untuk setiap uang yang dibayarkan (Mahaendra, 2018). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hentiani (2011), dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya apabila modal ditingkatkan maka produksi juga akan meningkat, dengan meningkatnya produksi maka pendapatan juga akan meningkat

Lama usaha menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sunaryanto (2005) dalam Priyandika (2015), yang mengatakan bahwa lamanya seseorang dalam mendirikan usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.

Semakin lama usaha yang dijalankan atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Anom Widya Widnyana, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suresmiathi (2015), bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas dan pendapatan pengerajin industri ukiran kayu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prianata dan Suardhika (2014), menyebutkan bahwa teknologi secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi industri Furniture di Kota Denpasar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya oleh Xiaoyang Li dan Dongge Liu (2015) yang menyatakan bahwa pada proses produksi, penggunaan teknologi yang semakin banyak akan dapat meningkatkan jumlah output. Penelitian yang dilakukan oleh Das (2019) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Penggunaan teknologi yang semakin modern, maka dalam proses produksi akan memberikan efisiensi dalam masalah waktu, tenaga, dan biaya, meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengembangan teknologi pada industri kecil dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, dan peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi (Utari dan Martini, 2014).

Peningkatan Produksi yang dihasilkan oleh para pemilik usaha akan secara langsung meningkatkan penjualan dengan harga yang lebih murah, sehingga akan meningkatkan pendapatan bagi usahanya (Arfiani, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dangin dan Marhaeni (2019) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Badung.

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap produksi pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 2) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, teknologi, dan produksi terhadap kesejahteraan pengerajin pada

industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 3) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, lama usaha dan teknologi terhadap kesejahteraan pengerajin melalui produksi pada industri ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh modal, lama usaha dan teknologi terhadap produksi dan kesejahteraan pengerajin pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner (angket), wawancara, dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dipilihnya Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung sebagai tempat penelitian karena di daerah Kecamatan Mengwi merupakan sentral usaha kerajinan ukiran kayu dan berlokasi sangat strategis yang memudahkan pelanggan untuk membelinya, sehingga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan berdampak secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah Kecamatan Mengwi.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini digunakan pada penelitian dengan populasi dibawah 100, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel untuk dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan untuk

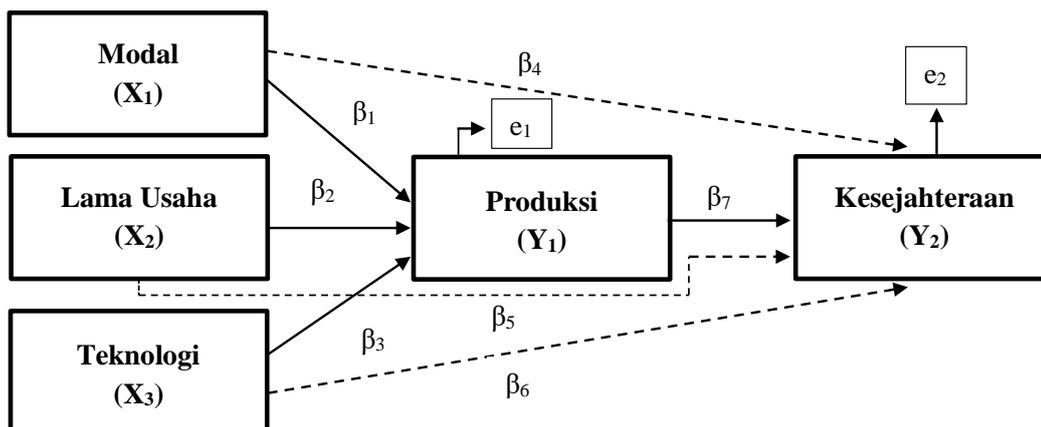
memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Model analisis jalur (*Path Analysis*) dapat diuraikan ke dalam dua sub struktur (persamaan) yaitu :

Persamaan sub struktur 1 : $Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$(1)

Persamaan sub struktur 2 : $Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$(2)

Keterangan :

- Y_1 = Produksi
- Y_2 = Kesejahteraan
- X_1 = Modal
- X_2 = Lama Usaha
- X_3 = Teknologi
- e_1 & e_2 = Standar Error
- $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien jalur masing-masing variabel



Keterangan :

- X_1 = Modal
- X_2 = Lama Usaha
- X_3 = Teknologi
- e_1 & e_2 = Standar Error
- Y_1 = Produksi
- Y_2 = Kesejahteraan Pengerajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Mengwi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Hubungan Antar Variabel
- ▶ = Pengaruh Langsung Antar Variabel
- ▶ = Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

Gambar 3 Kerangka Konseptual Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Teknologi Terhadap Produksi dan Kesejahteraan Pengerajin Ukiran Kayu Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

Dapat dilihat pada Gambar 3 Kerangka Konseptual, anak panah β_1 menunjukkan pengaruh langsung variabel X_1 secara langsung terhadap Y_1 . Anak panah β_4 menunjukkan pengaruh variabel X_1 secara tidak langsung terhadap Y_2 . Anak panah β_2 menunjukkan pengaruh variabel X_2 secara langsung terhadap Y_1 . Anak panah β_5 menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y_2 . Anak panah β_3 menunjukkan pengaruh variabel X_3 secara langsung terhadap Y_1 . Anak panah β_6 menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y_2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2013), kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} > 0,3$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < 0,3$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

		Correlations				
		Modal	Lama Usaha	Teknologi	Produksi	Kesejahteraan
Modal	Pearson Correlation	1	.044	.223	.370**	.466**
	Sig. (2-tailed)		.750	.105	.006	.000
	N	54	54	54	54	54
Lama Usaha	Pearson Correlation	.044	1	.140	.375**	.384**
	Sig. (2-tailed)	.750		.313	.005	.004
	N	54	54	54	54	54
Teknologi	Pearson Correlation	.223	.140	1	.456**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.105	.313		.001	.000
	N	54	54	54	54	54
Produksi	Pearson Correlation	.370**	.375**	.456**	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	.006	.005	.001		.000
	N	54	54	54	54	54
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.466**	.384**	.583**	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel	Koefisien Korelasi (r hitung)	r kritis	Kesimpulan
Modal	0.466	0.3	Valid
Lama Usaha	0.384	0.3	Valid
Teknologi	0.583	0.3	Valid
Produksi	0.605	0.3	Valid
Kesejahteraan	1.000	0.3	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa angka r hitung untuk variabel modal sebesar 0.466, variabel lama usaha sebesar 0.384, variabel teknologi sebesar 0.583, variabel produksi sebesar 0.605, dan variabel kesejahteraan sebesar 1.000. Hasil uji validitas ini dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi > 0.3 .

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau kuesioner yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Hartono, 2011). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisisioner adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* yaitu apabila nilai r lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila r kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Suharsimi Arikunto, 2013).

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	5

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0.731 > 0.6$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari teknik analisis linier berganda, untuk menafsir hubungan kualitas antar variabel ditunjukkan oleh anak panah. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel mediasi (Suyana, 2012). Model analisis jalur (*Path Analysis*) dapat diuraikan ke dalam dua sub struktur (persamaan) yaitu :

Tabel 5 Hasil Analisis Jalur Struktur 1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.864	1.578		3.083	.003
	LnModal	.347	.142	.278	2.433	.019
	LnLama Usaha	.697	.250	.314	2.794	.007
	Teknologi	.613	.202	.350	3.039	.004

a. Dependent Variable: LnProduksi

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 5 maka persamaan sub struktur 1 adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_1 = 0.278 X_1 + 0.314 X_2 + 0.350 X_3 + e_1$$

Tabel 6 Hasil Analisis Jalur Struktur 2

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.578	.877		4.081	.000
	LnModal	.216	.077	.281	2.820	.007
	LnLama Usaha	.312	.137	.228	2.282	.027
	Teknologi	.407	.112	.377	3.642	.001
	LnProduksi	.150	.072	.243	2.081	0.43

a. Dependent Variable: LnKesejahteraan

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 6 maka persamaan sub struktur 2 adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0.281 X_1 + 0.228 X_2 + 0.377 X_3 + 0.243 Y_1 + e_2$$

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah variasi variabel produksi (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh modal (X_1), lama usaha (X_2) dan teknologi (X_3) dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.380} \\ &= 0,787 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan jumlah variasi variabel kesejahteraan (Y_2) yang tidak dijelaskan oleh modal (X_1), lama usaha (X_2), teknologi (X_3), dan produksi (Y_1) dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} \\ &= \sqrt{1 - 0.586} \\ &= 0,643 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi total. Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,787)^2 - (0,643)^2 \\ &= 0,744 \end{aligned}$$

Keterangan :

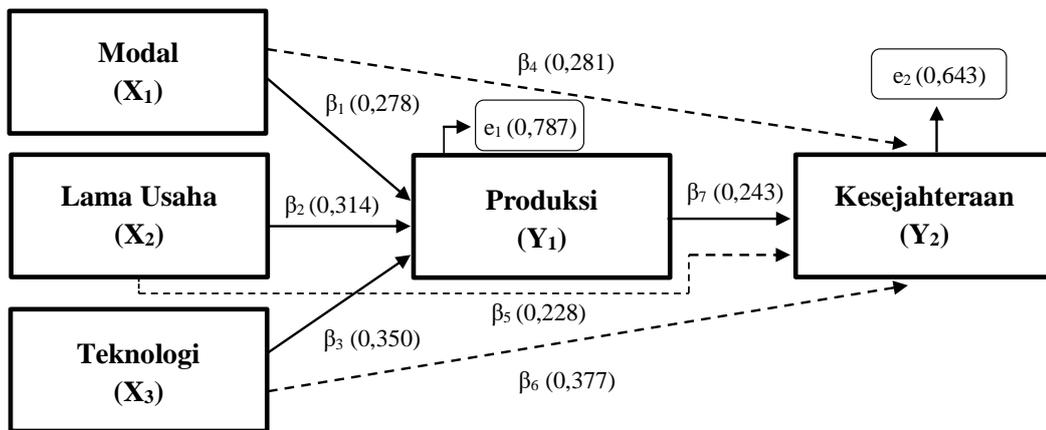
R_m^2 : Koefisien Determinasi Total.

e_1^2 & e_2^2 : Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi total yaitu sebesar 0,744 mempunyai arti bahwa 74,4 persen variasi variabel kesejahteraan (Y_2) dipengaruhi model yang dibentuk oleh variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), teknologi (X_3),

dan produksi (Y_1). Sedangkan sisanya 25,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

Berdasarkan dari persamaan hasil analisis jalur struktur 1 dan hasil analisis jalur struktur 2 serta nilai kekeliruan taksiran standar, maka dapat dibuat diagram hasil analisis jalur penelitian pada Gambar 4.



Gambar 4 Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian

Tabel 7 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
$X_1 \longrightarrow Y_1$	0,278	-	0,278
$X_1 \longrightarrow Y_2$	0,281	0,067	0,348
$X_2 \longrightarrow Y_1$	0,314	-	0,314
$X_2 \longrightarrow Y_2$	0,228	0,055	0,283
$X_3 \longrightarrow Y_1$	0,350	-	0,350
$X_3 \longrightarrow Y_2$	0,377	0,091	0,468
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	0,243	-	0,243

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan uraian Tabel 7 dapat diketahui hasil pengaruh langsung modal terhadap produksi sebesar 0,278. Pengaruh langsung lama usaha terhadap produksi sebesar 0,314. Pengaruh langsung teknologi terhadap produksi sebesar 0,350. Pengaruh langsung modal terhadap pendapatan sebesar 0,278. Pengaruh langsung lama usaha terhadap pendapatan 0,228. Pengaruh langsung teknologi terhadap

pendapatan sebesar 0,377. Pengaruh langsung produksi terhadap pendapatan sebesar 0,243. Pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0,067. Pengaruh tidak langsung lama usaha terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0,055 dan Pengaruh tidak langsung teknologi terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0,091.

Pengaruh langsung modal terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,433 > 1,675$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya modal berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori modal yang merupakan landasan gerak suatu usaha, dengan modal yang tinggi maka usaha tersebut dapat menyediakan barang dagangan, gaji karyawan, dan peralatan produksi yang nantinya akan membantu dalam melakukan pekerjaan sehingga usaha tersebut dapat berjalan dengan efisien serta dapat meningkatkan produktivitas (Sinungan, 2005). Dapat disimpulkan bahwa modal yang digunakan oleh pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung meningkat atau tinggi, maka produksi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yuliarmi (2017) dan Wiguna (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kerajinan ukiran kayu. Modal merupakan faktor yang sangat penting untuk kelancaran operasional

atau kegiatan usaha kerajinan ukiran kayu, modal bisa dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk barang.

Pengaruh langsung lama usaha terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,794 > 1,675$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya lama usaha berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori lama usaha atau keterampilan berdagang yang terus meningkat, maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijangkau. Selain itu, lamanya pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya (Tjiptoroso, 1993). Dapat disimpulkan bahwa lama usaha yang jalankan oleh pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung memiliki peran penting sebagai peningkatan produksi ukiran kayu, karena melalui lama usaha pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu akan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya dan memiliki banyak relasi terhadap penyedia bahan baku utama berupa kayu serta para pelanggan mudah mengingat tempat usaha kerajinan ukiran kayu tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lesmana (2014) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap produksi usaha kerajinan manik-manik kaca.

Pengaruh langsung teknologi terhadap produksi industri Kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis yang

telah dilakukan dan diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,039 > 1,675$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya teknologi berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori David Ricardo (2001) dan Teori Model Solow-Swan (1956) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi akan memberikan dampak terhadap peningkatan produksi maupun produktivitas tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi modern untuk proses produksi yang dilakukan oleh pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan memberikan dampak positif yaitu keefisienan waktu untuk produksi, biaya yang dikeluarkan, dan hasil produksi ukiran kayu akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Xiaoyang Li dan Dongge Liu (2015) yang menyatakan bahwa pada proses produksi, penggunaan teknologi yang semakin banyak akan dapat meningkatkan jumlah output. Penelitian yang dilakukan oleh Das (2019) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Pengaruh langsung modal terhadap kesejahteraan pengerajin industri ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,820 > 1,676$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya modal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengerajin industri ukiran kayu di Kecamatan, Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Swastha (2008) yang

menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya yaitu modal, kondisi kemampuan pengerajin, kondisi pasar, kondisi organisasi atau usaha, dan faktor lain sebagainya yang mempengaruhi pendapatan pengerajin. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan oleh pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung untuk biaya produksi, maka semakin besar jumlah pendapatan yang diterimanya dan sekaligus kesejahteraan pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wulandari (2017) dan Suartawan (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin. Modal merupakan faktor yang sangat penting karena usaha yang dibangun tidak akan dapat berkembang tanpa adanya dukungan modal (Firdausa, 2013).

Pengaruh langsung lama usaha terhadap kesejahteraan pengerajin industri ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($2,282 > 1,676$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya lama usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengerajin industri ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori ekonomi mikro yang dijabarkan oleh Sukirno (1994) yang menyatakan bahwa lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan atau keahliannya), sehingga dapat menambah

efisiensi serta mampu menekan biaya produksi yang lebih kecil dari hasil penjualannya. Dapat disimpulkan bahwa lama usaha yang jalankan oleh pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung memiliki peran penting sebagai peningkatan kesejahteraan pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu melalui hasil produksi dan hasil penjualannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dewi (2019) dan Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin.

Pengaruh langsung teknologi terhadap kesejahteraan pengerajin industri ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,642 > 1,676$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya teknologi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengerajin industri ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Suparmoko (2009) yang menyatakan bahwa teknologi merupakan suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi dan penggunaan teknologi akan mempengaruhi terhadap pendapatan yang terima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi modern untuk proses produksi yang dilakukan oleh pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan melalui peningkatan hasil produksi dan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suparmoko (2003) dan Utari (2014) yang menyatakan bahwa teknologi secara langsung berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang diterima UMKM. Hal ini berarti, semakin banyak teknologi modern yang digunakan maka pendapatan yang diterima oleh pengerajin ukiran kayu juga semakin meningkat.

Pengaruh langsung produksi terhadap kesejahteraan pengerajin industri ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,081 > 1,676$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya produksi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengerajin industri ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori produksi yaitu fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Sukirno, 2012). Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh seorang pengusaha (Moiseeva, 2009). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu dapat diukur dengan pendapatan yang diterima melalui produksi yang dihasilkannya. Hal ini karena produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya pendapatan yang diterima sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Artawan dan Wenagama (2020) yang menyatakan bahwa produksi garam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dangin dan Marhaeni (2019) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Badung.

Pengaruh tidak langsung modal terhadap kesejahteraan pengerajin melalui produksi kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan kriteria jika $Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel} (1,297)$ maka H_0 diterima, yang berarti produksi (Y_1) bukan merupakan variabel *intervening*. Jika $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel} (1,297)$ maka H_0 ditolak, yang berarti produksi (Y_1) merupakan variabel *intervening*.

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_1\beta_7} &= \sqrt{\beta_7^2 s_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 s_{\beta_7}^2} \\
 &= \sqrt{(0,150)^2 (0,142)^2 + (0,347)^2 (0,072)^2} \\
 &= 0,0328312390262 \\
 Z &= \frac{\beta_1\beta_7}{s_{\beta_1\beta_7}} \\
 &= \frac{(0,347) (0,150)}{0,0328312390262} \\
 &= 1,585
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai $Z \text{ hitung} = 1,585$ lebih besar dari $Z \text{ tabel} = 1,297$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Modal (X_1) berpengaruh terhadap Kesejahteraan (Y_2) pengerajin secara tidak langsung melalui Produksi (Y_1) kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dapat disimpulkan bahwa setiap unit kerajinan ukiran kayu yang dihasilkan dari modal yang tinggi akan dapat menyediakan berbagai jenis

ukiran kayu yang lengkap untuk dijual dan sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga mampu meningkatkan produksi ukiran kayu dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan para pengerajin atau pemilik usaha ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengaruh tidak langsung lama usaha terhadap kesejahteraan pengerajin melalui produksi kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan kriteria jika Z hitung $\leq Z$ tabel (1,297) maka H_0 diterima, yang berarti produksi (Y_1) bukan merupakan variabel *intervening*. Jika Z hitung $> Z$ tabel (1,297) maka H_0 ditolak, yang berarti produksi (Y_1) merupakan variabel *intervening*.

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_2\beta_7} &= \sqrt{\beta_7^2 s_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 s_{\beta_7}^2} \\
 &= \sqrt{(0,150)^2 (0,250)^2 + (0,697)^2 (0,072)^2} \\
 &= 0,0626472971962 \\
 Z &= \frac{\beta_2\beta_7}{s_{\beta_2\beta_7}} \\
 &= \frac{(0,697) (0,150)}{0,0626472971962} \\
 &= 1,668
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai Z hitung = 1,668 lebih besar dari Z tabel = 1,297 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Lama usaha (X_2) berpengaruh terhadap Kesejahteraan (Y_2) pengerajin secara tidak langsung melalui Produksi (Y_1) kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dapat disimpulkan bahwa lamanya pembukaan usaha mempunyai dampak positif terhadap pengalaman dalam mengelola usahanya dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijangkau, sehingga terjadinya peningkatan produksi serta lama usaha secara tidak langsung

akan meningkatkan kesejahteraan pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengaruh tidak langsung teknologi terhadap kesejahteraan pengerajin melalui produksi kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan kriteria jika Z hitung $\leq Z$ tabel (1,297) maka H_0 diterima, yang berarti produksi (Y_1) bukan merupakan variabel *intervening*. Jika Z hitung $> Z$ tabel (1,297) maka H_0 ditolak, yang berarti produksi (Y_1) merupakan variabel *intervening*.

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_3\beta_7} &= \sqrt{\beta_7^2 s_{\beta_3}^2 + \beta_3^2 s_{\beta_7}^2} \\
 &= \sqrt{(0,150)^2 (0,202)^2 + (0,613)^2 (0,072)^2} \\
 &= 0,0535357497005 \\
 Z &= \frac{\beta_3\beta_7}{s_{\beta_3\beta_7}} \\
 &= \frac{(0,613) (0,150)}{0,0535357497005} \\
 &= 1,717
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan diperoleh nilai Z hitung = 1,717 lebih besar dari Z tabel = 1,297 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Teknologi (X_3) berpengaruh terhadap Kesejahteraan (Y_2) pengerajin secara tidak langsung melalui Produksi (Y_1) kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi modern dalam proses produksi dapat memberikan dampak positif yaitu keefisienan waktu untuk produksi, biaya yang dikeluarkan, adanya peningkatan kualitas ukiran kayu, dan jumlah produksi ukiran kayu akan mengalami peningkatan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

SIMPULAN DAN SARAN

Modal, lama usaha, dan teknologi berpengaruh positif terhadap produksi pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Modal, lama usaha, teknologi, dan produksi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengerajin pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Modal, lama usaha, dan teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan pengerajin melalui produksi pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Pengerajin atau pemilik usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung diharapkan agar selalu melakukan inovasi atau terobosan baru terhadap berbagai jenis kerajinan ukiran kayu yang dihasilkan dan sesuai dengan minat para pembeli sehingga penjualan mengalami peningkatan. Selain itu, pemberian bantuan modal usaha dari pemerintah atau lembaga keuangan bank dan non bank terhadap usaha kerajinan kayu yang masih berkembang akan dapat meningkatkan produksi sehingga kesejahteraannya juga akan meningkat.

REFERENSI

- Almajali, M., and Shamsuddin, Z. (2019). The Effect Of Capital Structure On Performance Of Insurance Companies: Evidence From Jordan. *International Journal Of Accounting, Finance And Business (IJAFB)*. 4(20). Hal: 64-73. E-ISSN: 0128-1844.
- Anom Widya Widnyana, I Dewa Gede. (2017). Penentu Kesejahteraan Pengusaha “Pemindangan” Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(1) Hal: 85-93. ISSN: 2301-8968.
- Anonym. (2020). *PDRB Tahunan Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Bali.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Artawan, Gede Jaya dan Wenagama, I Wayan. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Garam Desa Kusamba Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 9(1). Hal: 73-98.
- Budiarta, I Kadek Agus dan Trunajaya, I Gede. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (1). Hal. 55-61.
- Cahya Ningsih, Ni Made dan Bagus Indrajaya, I Gusti Bagus. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1). Hal: 83-91.
- Dangin, I Gede Ari Bona Tungga dan Marhaeni, A.A.I.N. (2019). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(7). Hal: 681-710.
- Das, I Made Mahawisnu, dan Sudiana, I Ketut. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(4). Hal: 780-809. ISSN: 2303-0178.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2013). Pengaruh Modal Awal. Lama Usaha, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. 2(1). Hal: 1-6.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Konsep Dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hyman, Eric L. (2012). The Role of Small and Micro Enterprises in Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 4(4), 197-214.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan Dan Pendapatan Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1) Hal: 59-67.
- Li, Xiaoyang and Dongge Liu. (2015). Urbanization Ang Grain Production Efficiency. *Asian Agricultural Research*. 7(7). Hal: 63-84.
- Mahaendra Yasa, Nyoman., Kembar Sri Budhi, Made., dan Kurniawan, Paulus. (2018). *Being Smart In Microeconomics And Macroeconomics*. IDEYANA dan Udayana University Press. Denpasar.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2014). Evaluasi Program-Program Pengetasan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*. 10(1). Hal: 8-18.

- Melinda dan Yuliarmi, Ni Nyoman. (2018). Pengaruh Modal, Modal Sosial, Pengalaam Kerja Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Petani Kopi Arabika Di Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(10). Hal: 2373-2404.
- Moiseeva, Maria. (2009). The Dynamics Of Productions Outputs. *Journal Of International Research Publication: Economy And Bussiness*. 4. Hal: 186-207.
- Prianata, Rahardian dan Suardhika Nata, Ketut. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(1). Hal: 11-18.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Jember, I Made. (2016). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 92. Hal: 142-150.
- Qureshi, Sajda., Kamal, Mehruz., And Peter, Wolcott. (2009). Information Technology Interventions To Refute And Competitiveness In Business Micro. *International Journal Of E-Business Research*. 5(1). Hal: 117-140. January-March 2009.
- Raheman, Abdul and Muhamed, Nasr. (2007). Working Capital Management And Profitability (Case Of Pakistani Firms). *International Reviews Of Business Reseach Paper*. 3(1). Hal: 279-300.
- Sari, Rizki Retno. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatn Petani Rumput Laut Di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(11) Hal: 2136-2164.
- Shanmugasundaram, S and N. Panchanatham. (2011). Embracing Manpower For Productivity In Apparel Industry. *International Journal Of Innovation, Management And Technology*. 2(3). Hal: 232 237.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2005). *Produktivitas : Apa Dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Solow, Robert. M. (1956). A Contribution To The Theory Of Economic Growth. *Quartley Journal Of Economics*. 70(1). Hal: 65-94.
- Swan, T.W. (1956). Economic Growth And Capital Accumulation. *Journal Economic Record*. 32(2). Hal: 334-361.
- Vaisburd, Victor A., Simonova, Marina V., Irina V. Bogatyreva, Vanina, Ella G., Zheleznikova, Elena P. (2016). Productivity of Labour And Salaries In

- Russia: Problems And Solutions. *International Journal Of Economics And Financial Issues*. 6(5). Hal: 157-165.
- Vargas, Hernandez Jose G. (2015). Growth And Development Analysis Of Group Mexico In The Mining Industri. *International Journal Of Economics And Management Science*. 4(6). Hal: 1-6.
- Widodo, Wahyu. (2014). Agglomeration Economies, Firm-Level Efficiency, And Productivity Growth: Empirical Evidence from Indonesia, *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 50(2). Hal: 291-292.
- Wiguna, Komang B Lanang. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. [*Skripsi*] Sarjana Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. Denpasar.
- Wiyatno, Wilson., Napitupulu, T, A., Abdurachman E. (2017). The Strategic Roles Of Information System: A Case Of Small Medium Enterprises. *Journal of Theoretical And Applied Information Technology*. 95(16). Hal: 3728-3736. E-ISSN: 1817-3195.
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. (2010). "Indonesia's Economic Performance In Comparative Perspective And A New Policy Framework For 2049". *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 46(1). Hal: 33-64.
- Wulandari, Anak Agung Ratih. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(4). Hal: 564-596.
- Yasa, I Made Putra and Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. (2019). The Influence Of Socialization And Economic Potential On Productivity And Income Of Village Owned Entreprises In Seririt District. *Journal Of Humanities and Social Science*. 24(1) Hal: 42-49.
- Yasmin, Sanoara., Fazlul, Kabir Rabbani., and Ahasanul Haque. (2012). An Analysis Of The Labour Market And Its Policy Of Bangladesh. *International Journal Of Management Research And Review. University of Information Technology and Science*. 2(2). Hal: 1104-1131.
- Yuliarmi, Ni Nyoman dan Mahayasa, Ida Bagus Adi. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8). Hal: 1510-1543.